

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan media audio visual yang sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan moral kepada para penontonnya. Film Panjang atau *feature film* menjadi salah satu media hiburan dengan berbagai genre yang umumnya berdurasi 90-120 menit (Bordwell et al., 2024). Genre film mampu membentuk ekspektasi di kepala para calon penonton yang mana menjadi tolak ukur subjektif suatu film berhasil atau tidak. Maka dalam proses pembuatan film, setiap departemen harus mampu bekerja sama untuk membentuk karya yang mampu menghibur penontonnya.

Departemen artistik menjadi salah satu yang berperan penting dalam merancang dan membentuk segala aspek visual untuk memenuhi kebutuhan cerita. Desainer Produksi atau *production designer* sebagai pemimpin departemen ini memiliki tanggung jawab dalam memvisualisasikan latar cerita dengan membentuk dunia baik fiksi maupun berbasis dunia nyata. Seluruh rancangan mencakup keseluruhan *set* termasuk properti utama dari setiap karakter akan dibangun oleh bantuan tim *set builder*, *set decorator*, hingga *costume designer* dalam pengawasan *art director*. Hasil kerja sama tim artistik akan melahirkan *mood* dan *tone* visual yang selaras dengan visi sutradara.

Penulis sendiri memiliki kegemaran dalam membayangkan visual dari suatu narasi seperti novel salah satunya. Penulis beberapa kali mengambil peran sebagai *production designer* dan *art director* selama produksi karya-karya sejak semester 1 hingga sekarang. Penulis juga beberapa kali berpartisipasi dalam produksi film dan iklan sebagai salah satu kru departemen artistik, antara lain *art standby*, *makeup artist*, dan *prop master*. Penulis menemukan kesenangan dalam merancang dan

mewujudkan dunia dari suatu narasi, maka dari itu penulis ingin mengeksplorasi berbagai narasi dan berkontribusi di departemen artistik.

Pada awalnya penulis mendapatkan tawaran program magang sebagai asisten kostum di Wokcop Studio. Verdy sebagai teman penulis yang bekerja di Wokcop Studio sebagai *freelance* editor, merekomendasikan penulis kepada kepala departemen kostum. Tetapi karena suatu hal, kepala departemen kostum merekomendasikan penulis kepada departemen artistik yang pada saat itu sedang mencari desainer grafis. Hingga kemudian penulis menjalani wawancara yang dilakukan melalui telepon, dimana pertanyaan yang penulis terima seputar pengalaman penulis dalam industri produksi.

Penulis mendapatkan kesempatan dari Wokcop Studio untuk program magang sebagai *art intern* dan menjadi bagian dari tim artistik dalam proses produksi film *Surat Ke 8*. Selama bekerja di Wokcop Studio sebagai *art intern*, penulis berkontribusi mulai dari tahap pra produksi yang turun tangan dalam hal *art breakdown*, desain grafis, pembuatan properti dan *set decorating*. Penulis juga menjalani tahapan produksi yang berlangsung selama kurang lebih 3 minggu dan dipercayakan dalam hal penataan properti, kontinuitas, hingga *special effect* untuk terciptanya atmosfer yang sesuai dengan narasi.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Penulis memiliki tujuan utama untuk memperdalam pengetahuan dengan mendapatkan pengalaman bekerja di dunia produksi profesional. Penulis memiliki harapan dari pengalaman pertama dalam produksi *feature film* dapat membentuk mental penulis. Serta penulis juga berharap mendapatkan pengetahuan baru seputar teori dan praktik *art directing* hingga etika bekerja atau *workflow* tim artistik dalam produksi film layar lebar. Kontribusi penulis sebagai *art intern* bertujuan sebagai berikut:

1. Memahami dan memenuhi tanggung jawab sebagai anggota tim artistik dalam mendukung kebutuhan departemen artistik.

2. Mendapatkan pemahaman dari proses kreatif dan manajerial tim artistik dalam produksi *future film*.
3. Mengembangkan kemampuan komunikasi dan memahami etika dalam bekerja sama antara departemen artistik maupun departemen lain.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Pada saat penulis sedang memenuhi tanggung jawabnya untuk menyelesaikan skripsi, penulis mendapat informasi terkait Wokcop Studio dari teman kampus bernama Kornelius Verdy. Verdy merekomendasikan penulis kepada Audrey sebagai kepala departemen kostum yang pada saat itu sedang mencari posisi *wardrobe assistant*. Pada akhirnya penulis tidak diterima karena keterbatasan jumlah kru kostum, namun penulis dialihkan untuk mencoba sebagai desainer grafis di Wokcop Studio.

Kemudian penulis kembali diwawancara melalui telepon pada tanggal 17 November 2025. Dalam proses wawancara penulis menerima pertanyaan seputar pengalaman penulis dalam industri produksi film. Penulis menjelaskan pengalaman penulis sejak awal semester 1 hingga sekarang dalam proses berkarya film-film pendek hingga karya-karya komersial sebagai kru tim artistik. Penulis juga menjelaskan pengalaman dalam menggunakan *software* Adobe seperti *Adobe Photoshop* dan *Adobe Illustrator*. Penulis pun dinyatakan lolos tahapan wawancara dan dipersilahkan untuk datang memperkenalkan diri secara langsung.

Sehari setelahnya, penulis dipersilahkan untuk memperkenalkan diri secara langsung di kantor Wokcop Studio. Penulis dipertemukan dengan Dede Herdian selaku Art Director untuk wawancara secara langsung. Wawancara yang berlangsung tidak terlalu formal, penulis di sini banyak bertanya seputar proses produksi yang sedang berlangsung hingga pengalaman Dede Herdian selama puluhan tahun bekerja di industri iklan. Herdian juga menyampaikan beberapa kekhawatiran dari pengalamannya memimpin departemen artistik, antara lain

diskriminasi perempuan di departemen artistik, cara komunikasi dan cara membangun inisiatif yang baik.

Setelah dinyatakan lolos, penulis diajak untuk berdiskusi soal kontrak kerja yang mana penulis diberikan kebebasan untuk menyampaikan hal yang menjadi pertimbangan. Pertimbangan terbesar penulis adalah jarak dari tempat tinggal penulis ke kantor Wokcop Studio cukup jauh dan biaya ongkos tidak tertutupi dengan nominal *fee* yang diberikan. Hal tersebut akan memberatkan penulis secara materi apabila harus hadir ke kantor setiap harinya,

Alhasil terciptalah kesepakatan waktu kerja yang disesuaikan dengan penulis dengan kebutuhan proses pra produksi hingga produksi film *Surat Ke 8*. Kewajiban penulis datang ke kantor 3 kali dalam seminggu untuk mendapatkan *briefing* secara langsung dan juga diwajibkan datang apabila diperlukan untuk rapat ataupun praktek *workshop* artistik seperti pembuatan properti hingga *set decorating*. Kerja jarak jauh atau *work from anywhere* diterapkan untuk menjaga kelancaran proses pra produksi dan meringankan penulis.

